

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2023, Lija Kholilaty, et.al

Vol.1, No. 3, 2023, 459-466  
DOI:<https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

---

## Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI

Lija Kholilaty<sup>1</sup>, Imelda Indriyani<sup>2</sup>, Mustafiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah Indralaya Ogan Ilir  
Email: kholilatylija@gmail.com, imeldaindriyani5123@gmail.com, mustafiyanti@gmail.com

---

### **Abstract:**

*This article aims to find out about the principles and factors that influence PAI curriculum development. This research is library research. The library sources used are books and journals related to the principles and factors that influence PAI curriculum development. The principles that will be used in curriculum development activities are basically the rules or laws that animate a curriculum. Curriculum development can use principles that have been developed in everyday life or even create new principles yourself.*

**Keywords:** Principles, Factors, Development, Curriculum, Islamic Religious Education

### **Abstrak:**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang prinsip dan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber pustaka yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan prinsip dan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang menjwai suatu kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru.

**Kata Kunci:** Prinsip, Faktor, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Kurikulum memegang peran strategis dalam kemajuan lembaga tersebut. Kurikulum tidak seharusnya bersifat statis, karena seiring dengan

perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat menjadikan kurikulum senantiasa berkembang dan menyelaraskan dengan kemajuan zaman. Prinsip menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan universal yang diajarkan dalam Islam, memperhatikan keadilan sosial, ekonomi dalam kurikulum serta menghargai dan memahami perbedaan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan faktor dan prinsip pengembangan kurikulum PAI.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Pengembangan Kurikulum**

Sebelum mengetahui makna dari pengembangan kurikulum PAI, kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curere* yang kemudian berubah menjadi *curriculum*. Dalam perkembangannya, kata kurikulum mengalami perbedaan perspektif dan konsep, ada yang mengartikan kurikulum sebagai buku teks, ada juga yang mengartikan sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. (Ananda & Fatonah, 2022)

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to which the changes have taken place*. Yang artinya yaitu bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu tekah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara peserta didik, guru, bahan dan peralatan, serta lingkungan belajar. Semua kesempatan belajar yang direncanakan oleh guru bagi para peserta didik sesungguhnya adalah “kurikulum itu sendiri”. (Juniarni, 2019)

### **2. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PAI**

Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syarifuddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain;

prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum ini harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum agar gabungan komponen-komponen kurikulum tersebut terbangun secara totalitas. Berikut adalah penjabaran dari prinsip umum tersebut, yaitu:

### **1. Prinsip Relevansi**

Relevansi memiliki arti sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologi), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betulbetul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.

### **2. Prinsip Fleksibilitas**

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar-benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka

### **3. Prinsip Kontinuitas**

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan berkesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. (Prasetyo & Hamami, 2020)

### **4. Prinsip Praktis**

Kurikulum harus mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebutkan prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

### **5. Prinsip Efektifitas**

Mengandung makna bahwa prinsip yang dilaksanakan harus mampu menghasilkan atau menyiapkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat penggunanya. (Ansori et al., 2020)

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata meliputi lima hal, yaitu prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabaran adalah sebagai berikut:

#### **1. Prinsip Penentuan Tujuan Pendidikan**

Tujuan penilaian mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti ketentuan dan

kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

## **2. Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan/Kurikulum**

Dalam menentukan isi kurikulum beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

## **3. Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini, kecocokan metode belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

## **4. Prinsip Pemilihan Media dan Alat Pengajaran**

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran perlu memperhatikan hal-hal seperti kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket

## **5. Prinsip Berkenaan dengan Penilaian**

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai selalu berkaitan dengan pendidikan. (Sya'bani, 2018) Prinsip ini adalah akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Pada prinsip ini mencakup tiga hal dasar yaitu:

### **a. Merencanakan alat penilaian**

Pada fase ini menentukan karakteristik kelas dan usia.

### **b. Menyusun alat penilaian**

Pada fase ini langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, dan menuliskan butir-butir tes.

### **c. Mengelola hasil penilaian**

Pada tahap ini adalah mengelola penilaian hasil tes serta penggunaan skor standard.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI**

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI diantaranya:

#### **1. Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah, yaitu:

- a. Dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi peajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.
- b. Dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkan.

#### **2. Masyarakat**

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.

Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat yang homogen atau heterogen. Sekolah berkewajiban menyerap dan melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat akan mempengaruhi pengembangan kurikulum. Hal ini karena sekolah tidak hanya sekedar mempersiapkan anak untuk selesai sekolah, tetapi juga untuk dapat hidup, bekerja, dan berusaha. Jenis pekerjaan yang ada di masyarakat berimplikasi pada kurikulum yang dikembangkan dan digunakan sekolah.

#### **3. Sistem Nilai**

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di

masyarakat.

Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum ialah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas dan tidak sama. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, relegius, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut sering juga mengandung nilai-nilai yang berbeda.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi berbagai nilai yang tumbuh di masyarakat dalam kurikulum sekolah, diantaranya:

- a. Mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat.
- b. Berpegang pada prinsip demokratis, etis, dan moral.
- c. Berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru.
- d. Menghargai nilai-nilai kelompok lain.
- e. Memahami dan menerima keragaman budaya yang ada. (Ansori et al., 2020)

## **SIMPULAN**

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang memadukan atau memodifikasi satu komponen dengan komponen yang lain supaya menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan lebih sempurna yang melibatkan banyak pihak seperti guru-guru, administrator pendidikan, orang tua peserta didik, serta masyarakat. Prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Di mana prinsip umum tersebut, yaitu: 1) Prinsip Relevansi, 2) Prinsip Fleksibilitas 3) Prinsip Kontinuitas 4) Prinsip Praktis 5) Prinsip Efektifitas. Sedangkan prinsip khususnya adalah 1) Prinsip Penentuan Tujuan Pendidikan, 2) Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan/Kurikulum, 3) Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar, 4) Prinsip Pemilihan Media dan Alat Pengajaran, 5) Prinsip Berkenaan dengan Penilaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI, yaitu: 1) Perguruan Tinggi, 2) Masyarakat, 3) Sistem Nilai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R., & Fatonah, S. (2022). Tinjauan Historis dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Alsys*, 2(6), 775–791. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.663>
- Ansori, I., Diniyah Darussalamah Pondok Pesantren Darussalam, M., Kencong Kepung, S., Kediri, K., & Timur, J. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya. *Prosiding Nasional*, 3, 161–170. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/48>
- Juniarni, C. (2019). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/download/1/1>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>